

## Analisis Tokoh Utama dan Penokohan dalam Novel *Maut dan Cinta* Karya Mochtar Lubis

Delinar<sup>1</sup>, Andi Karman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Cokroaminoto Palopo; [delinarapple@gmail.com](mailto:delinarapple@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Cokroaminoto Palopo; [andikarmani@gmail.com](mailto:andikarmani@gmail.com)

<b>Article Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Kata Kunci:</b> Tokoh utama, penokohan, novel <i>Maut dan Cinta</i> , psikologi sastra	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tokoh utama dan penokohan yang terdapat dalam novel <i>Maut dan cinta</i> karya Mochtar Lubis dan untuk mengetahui penokohan apa saja yang dimiliki dari tokoh utama dalam novel <i>Maut dan Cinta</i> karya Mochtar Lubis. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi data dan sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa tulisan dari hasil bacaan buku novel <i>Maut dan Cinta</i> karya Mochtar Lubis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik membaca dan mencatat. Data yang dikumpul kemudian dianalisis yang telah tertera pada hasil pembahasannya yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dan penokohan yang digunakan dalam novel <i>Maut dan Cinta</i> karya Mochtar Lubis terdapat bahwa tokoh utama di dalamnya memiliki karakter dan watak tersendiri sesuai yang telah dilukiskan oleh Mochtar Lubis.
<b>Keywords:</b> <i>Main characters, characterization, novel Maut dan Cinta, literary psychology</i>	<b>Abstract</b> <i>The aim of this research is to find out the main characters and characterizations in the novel Maut dan Cinta by Mochtar Lubis and to find out what characterizations the main characters have in the novel Maut and Cinta by Mochtar Lubis. This type of research is descriptive qualitative. The data and data sources in this research are written language from reading the novel Maut and Cinta by Mochtar Lubis. Therefore, in this research the data collection technique uses reading and note-taking techniques. The data collected was then analyzed as stated in the results of the discussion carried out in this research. It can be concluded that the main characters and characterizations used in the novel Maut and Cinta by Mochtar Lubis show that the main characters in it have their own character and disposition according to what has been described by Mochtar Lubis.</i>
<b>Article History</b> Received: 2024-06-29 Reviewed: 2024-06-29 Accepted: 2024-06-29	
 Lisensi: cc-by-sa	
Corresponding Author	Delinar Universitas Cokroaminoto Palopo; <a href="mailto:delinarapple@gmail.com">delinarapple@gmail.com</a>
How to Cite (APA)	

### PENDAHULUAN

Novel *Maut dan Cinta* merupakan Novel karya Mochtar Lubis yang diterbitkan ulang pertama kali tahun 1992 oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Novel ini bercerita tentang perjuangan yang terjadi sekitar tahun 1947 hingga 1949. Tokoh utama adalah Sadeli, seorang perwira berpangkat mayor. Dia bekerja sebagai intelejen. Sebenarnya Sadeli lebih senang menjadi komandan batalyon, tetapi kolonel Suroso meyakinkannya bahwa dia lebih cocok bekerja sebagai intelejen karena pengetahuan dan kemahirannya berbahasa asing amat diperlukan oleh dinas intelejen. Dia ke Singapura untuk memeriksa kasus kapten Umar Yunus yang diduga akan berkhianat karena dia mengorupsi uang penjualan gula yang rencananya akan digunakan untuk dana revolusi. Sadeli hampir tak mampu bertindak tegas ketika menyaksikan Umar Yunus bertindak dan berkata sebagai orang yang demam revolusi, terlebih lagi melihat Umar Yunus yang berpikiran cerdas,

realistis, dan memiliki semangat yang kuat. Kematian Yahya dalam pertempuran melawan Belanda menyadarkan Umar Yunus untuk kembali menjadi manusia yang bermartabat.

Novel *Maut dan Cinta* ini sangat menarik untuk dibaca karena novel tersebut membawa si pembaca kembali ke tahun-tahun revolusi kemerdekaan Indonesia. Ketika rakyat Indonesia harus mengangkat senjata melawan kolonial Belanda yang hendak mencoba kembali mendudukkan bangsa Indonesia di bawah kekuasaan kolonial Belanda setelah perang Dunia II. Sebuah epos revolusi dan kisah petualangan besar yang penuh ketabahan, keberanian, kasih dan cinta. Yang dilukiskan menawan hati pembaca. Cita-cita perjuangan kemerdekaan bangsa ini dilukiskan kembali dengan cara yang amat menyegarkan. Sejarah telah mencatat bahwa setelah Belanda melakukan serangan militernya yang kedua, meskipun berhasil menawan Sukarno, Hatta dan Sutan Syahrir, pukulan itu tidak mematahkan perlawanan angkatan perang dan pejuang kemerdekaan Indonesia. Perlawanan terhadap Belanda meledak di mana-mana. Dan medan internasional perjuangan Republik Indonesia mendapat simpati besar di mana-mana, dan Dewan Keamanan PBB memerintahkan Belanda untuk menaati pemulihan Pemerintahan Republik Indonesia kembali di Yogyakarta. Pemerintah darurat Republik Indonesia di Sumatra berhasil meneruskan pimpinan perjuangan kemerdekaan. Dalam bulan Mei 1949 tercapai persetujuan Renville. Sukarno dan Hatta kembali ke Yogyakarta. Dan pada tanggal 27 Desember 1949 di bekas istana Gubernur Jenderal Belanda di Jakarta diadakan upacara pengakuan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia oleh Belanda.

Sejarah telah mencatat bahwa setelah Belanda melakukan serangan militernya yang kedua, meskipun berhasil melawan Sukarno. Hatta dan Sutan Syahrir, pukulan itu tidak mematahkan perlawanan angkatan perang dan pejuang kemerdekaan Indonesia. Perlawanan terhadap Belanda meledak di mana-mana. Dan usaha-usaha Belanda untuk memecah belah bangsa Indonesia dengan membentuk berbagai Negara Bagian tidak berhasil. Di medan internasional perjuangan Republik Indonesia mendapat simpati besar di mana-mana, dan Dewan Keamanan PBB memerintahkan Belanda untuk menaati pemulihan Pemerintahan Republik Indonesia di Yogyakarta.

Novel tersebut memuat kupasan secara mendetail tentang semua tokoh, baik secara ideologi maupun nafsu mereka. Dikemukakan melalui dialog-dialog Sadel sebagai Tokoh utama dengan tokoh-tokoh lain seperti Umar Yunus, Ali Nurdin, dan David Wayne. Mochtar Lubis seolah-olah meminta pembaca menyaksikan segala kebobrokan yang terjadi dalam pemerintahan rezim Soekarno. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Mochtar Lubis dalam kata pengantarnya bahwa penyelewangan-penyelewangan yang dilakukan rezim Soekarno dan banyak orang Indonesia saat itu telah mengkhianati cita-cita perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Adapun latar belakang dari penulis *Maut dan Cinta* yaitu Mochtar Lubis. Mochtar Lubis adalah seorang pengarang ternama ini dilahirkan pada tanggal 7 Maret 1922 di Padang. Sejak zaman Jepang ia telah aktif dalam lapangan penerangan. Dia turut mendirikan kantor Berita 'Antara', kemudian mendirikan dan memimpin harian *Indonesia Raya* yang telah dilarang terbit. Ia mendirikan majalah sastra *Harizon* bersama-sama kawan-kawannya. Pada waktu pemerintahan rezim Sukarno, ia dijebloskan ke dalam penjara hampir Sembilan tahun lamanya dan baru dibebaskan pada tahun 1966. Selain sebagai wartawan. Cerita-cerita pendeknya dikumpulkan dalam buku *Si Jamal* (1950) dan *Perempuan* (1956). Sedangkan romanya yang telah terbit: *Tidak Ada Esok* (1950), *Jalan Tak Ada Ujung* (1952) yang mendapat hadiah sastra dari BMKN, *Senja di Jakarta* yang mula-mula terbit dalam bahasa Inggris dengan judul *Twilight in Jakarta* (1963) dan terbit dalam bahasa Melayu tahun 1964. Selain itu, romanya yang mendapat sambutan luas dengan judul *Harimau! Harimau!* (Pustaka Jaya - 1975) telah mendapat hadiah dari Yayasan Buku Utama sebagai buku terbaik tahun 1975 dan tahun 1992 mendapat Hadiah Sastra Chairil

Anwar dari TIM. Kadang-kadang ia pun menulis esai dengan nama samaran Saviri dan juga menterjemahkan beberapa karya sastra asing seperti *Tiga Cerita dari Negeri Dolar* (1950), *Kisah-kisah dari Eropa* (1952). Pada tahun 1950 Mochtar Lubis mendapat hadiah atas laporannya tentang Perang Korea dan tahun 1996 mendapat hadiah Megsaysay untuk karya-karya jurnalistiknya.

Novel Mochtar Lubis ini mulai ia tulis dalam penjara rezim Sukarno di Madiun, tak lama sebelum *coup* Gestapu-PKI pecah. Kemudian ia teruskan dalam penjara RTM di Jakarta, ke mana kami dipindahkan lagi dari RTM. Ketika tahanan-tahanan politik rezim Sukarno di Jalan Keagungan dibebaskan oleh Pemerintahan Suharto, buku ini baru tiga per empat selesai. Sejak ia dibebaskan, tanggal 18 Mei 1966, ia tidak lagi punya waktu untuk menyelesaikan buku ini. Baru ketika selama musim panas tahun 1973 ia mendapat undangan sebagai “scholar” atau “artist in residence” di Aspen Institut di Aspen, Amerika Serikat, ia mendapat peluang yang panjang untuk menyelesaikannya.

Adapun alasan memilih Novel Maut dan Cinta karya Mochtar Lubis dapat diuraikan dalam alasan berikut. Pertama, Novel tersebut dapat membawa sipembaca bagaimana keadaan pada saat revolusi di Indonesia melawan Belanda. Kedua, di dalam cerita tersebut dapat memberikan kita nilai moral atau materi yang telah disajikan oleh si penulis.

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Sebaliknya, ada tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character*), sedang yang kedua adalah tokoh tambahan atau tokoh perifer (*peripheral character*) (Nurgiyantoro, 2007: 176).

Setiap karya sastra dalam novel yang paling utama yaitu adanya tokoh utama. Tokoh merupakan satu diantara unsur yang penting dalam suatu novel atau cerita rekan, karena tanpa tokoh sebuah cerita tidak akan sempurna menurut Sudjiman (Sugihastuti & Suharto, 2016: 50). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Nurgiyantoro (2015:259) mengungkapkan bahwa tokoh utama yang paling bannyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan, pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

Kehadiran seorang tokoh tentunya sangat penting dalam sebuah cerita. Sebab itu pengarang mendeskripsikan tokoh dengan sebaik-baiknya. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi penulis memindahkan kesankesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca, ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada obyek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptannya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf, 2017:93).

Tokoh dan penokohan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan karakter dari tokoh dalam sebuah cerita. Tokoh ialah elemen struktur fiksi yang melahirkan peristiwa. Dapat dilihat dari segi keterlibatan dalam keseluruhan cerita, tokoh dalam fiksi dibedakan menjadi dua. Pertama, tokoh sentral atau tokoh utama. Tokoh utama terlibat dalam semua bagian cerita. Ia bersifat sentral. Tokoh yang karakteristiknya berbeda atau berlawanan dengan tokoh utama disebut tokoh antagonis. Tokoh ini berperan untuk mempertajam masalah dan membuat cerita menjadi hidup dan menarik.

Tokoh tritagonis biasanya tidak terlibat dalam semua bagian cerita. Keberadaannya berperan sebagai perhubungan antara tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh bawahan disebut juga tokoh figuran yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, Andry, Mohd. Harun, & Sa'adiah (2018), Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis tokoh dan beragam teknik penokohan yang digunakan Arafat Nur dalam novel ini. (1) Tokoh utama dalam novel ini ada dua, yaitu Rafa dan Naya. (2) Tokoh tambahan dalam novel initerdapat empat belas tokoh, yaitu Kanafi, Askan, Fadil, Ayah Rafa, Ayah Naya, Ibu Rafa, Ibu Naya, Nadira, Nafil, Teungku Farhat, Afdal, Sarah, Bu Aini, dan Tetangga Naya. (3) Tokoh protagonis ada tujuh, yaitu Rafa, Naya, Kanafi, Ayah Rafa, Ayah Naya, Ibu Rafa, dan Ibu Naya. (4) Tokoh antagonis ada dua, yaitu Askan dan Fadil. (5) Tokoh bulat ada tiga, yaitu Rafa, Naya, dan Kanafi. (6) Tokoh sederhana terdapat tiga belas, yaitu Askan, Fadil, Ayah Rafa, Ayah Naya, Ibu Rafa, Ibu Naya, Nadira, Nafil, Teungku Farhat, Afdal, Sarah, Bu Aini, dan Tetangga Naya. (7) Tokoh berkembang ada tiga, yaitu Rafa, Naya, dan Kanafi. (8) Tokoh statis tidak ditemukan dalam novel ini. (9) Tokoh netral ada dua, yaitu Naya dan Kanafi. (10) Tokoh tipikal ada dua, yaitu Teungku Farhat dan Bu Aini. Penokohan yang digunakan Arafat Nur dalam Novel Bulan Kertas ada dua teknik, yaitu teknik langsung dan teknik tidak langsung.

Kedua, Ainun Mardhiah, Joko Hariadi, Prima Nucifera (2020) Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano Tahun 2019 dengan hasil Penokohan dalam novel ini dideskripsikan melalui watak setiap tokoh dan digambarkan dalam dua teknik, yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik. Dan ketiga, Herlina Pratiwi, Aktar Rayi Meirizky, Ilmi Solihat (2022) Analisis Tokoh dan Penokohan Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari dengan hasil dari analisis ini adalah menampilkan klasifikasi dari tokoh dan penokohan dalam novel. Dari hasil pandangan tersebut, belum ada yang meneliti dengan menggunakan lokus Maut dan Cinta, sehingga dipastikan bahwa penelitian ini pantas dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Syam (2011:11), penggunaan metode deskriptif dalam penelitian sastra disebabkan karena data yang akan diolah berupa kata-kata, kalimat-kalimat, integrasi dari kata dan kalimat, dan aspek kebahasaan yang tidak memiliki referensi. Metode deskriptif digunakan karena sesuai dengan objek dan tujuan penelitian. Yakni mendeskripsikan cara berpikir dari tokoh utama dalam novel Maut dan Cinta. Bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Arikunto (Fiantika, 2022: 01) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang relatif baru atau muda dibandingkan penelitian kuantitatif, dan tentunya kedua penelitian ini memiliki kelemahan, keuntungan ataupun kerugian. Secara garis besar terdapat perbedaan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian ilmiah yang sistematis dan dimaksudkan untuk mengkaji fenomena dan bagian-bagiannya serta hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya. Menurut Meleong (Fiantika, 2022: 04) mendefinisikan kualitatif sebagai penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata

dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks tertulis berbentuk novel berjudul *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia pada tahun 2018 di Jakarta. Novel ini terdiri dari 372 halaman. Data dalam penelitian ini berbentuk kata, ungkapan, kalimat, ataupun paragraf yang menunjukkan peristiwa-peristiwa yang menggambarkan karakteristik dari tokoh utama yang dapat dilihat melalui peristiwa-peristiwa yang terdapat pada novel *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis. Penelitian ini menggunakan novel *Maut dan Cinta* sebagai sumber data, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu, membaca novel *Maut dan Cinta* secara intensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh utama dalam sebuah novel tentunya memiliki sudut pandang yang berbeda dari para tokoh lainnya. Tokoh utama dalam novel *Maut dan Cinta* bernama Sadeli berikut pembahasan mengenai karakteristik dari tokoh utama Sadeli dalam novel *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis.

### a. Sikap Tegas

Tentu saja sebagai seorang pemimpin harus memiliki sikap yang tegas di mana seseorang mampu bertindak dalam menghadapi suatu masalah yang akan dihadapi. Dan mampu membedakan mana yang diinginkan dan mana yang akan ditolaknya, seperti yang terdapat dalam novel *Maut dan cinta* pada kutipan ini.

#### Data 1:

*Tak mungkin, katanya kemudian tegas, tak masuk akal pemimpin-pemimpin kita yang kini hidup serba sederhana, dan yang telah membuktikan kesediaan mereka berkorban untuk kemerdekaan, akan mengkhianati revolusi kita. Jika mereka berbuat demikian, itu berarti mereka mengkhianati diri dan perjuangan mereka sendiri. Tidak, saudara-saudara, jangan khawatir tentang ini, yakinlah pada kejujuran pemimpin-pemimpin kita. Apalagi jaman kita ini adalah abad pembebasan* (Lubis, 2018 : 21).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sadeli memberi tahu (menceritakan) dengan tegas kepada pak nahkoda dan penumpang kapal lainnya tentang kondisi Indonesia pada saat itu.

#### Data 2:

*Tidak, jangan demikian”, kata Sadeli. “meskipun kita tahu kaum komunis akhirnya akan memusuhi kaum nasionalis, dan mereka pun bertujuan hendak menguasai negeri kita, tetapi jika mau berurusan dengan mereka, keperluan kita hari ini dapat tertolong, maka kita tak usah ragu-ragu. Aturlah pertemuan antara mereka dengan aku* (Lubis, 2018: 91).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sadeli menolak perkataan dari Ali Nurdin bahwa Ali Nurdin enggan berurusan dengan kaum komunis sehingga Sadeli langsung membantah perkataan dari Ali Nurdin.

#### Data 3:

*Sadeli mengambil keputusan. Segala langkah yang diperlukan diiapkannya untuk menculik Umar Yunus. Sejak Umar Yunus menyampaikan kepadanya dua hari yang lalu putusnya untuk keluar dari dinas rahasia, tanpa kesediaan untuk membayar kembali uang setengah juta dolar yang telah dipergunakannya, Sadeli telah mengambil keputusan ini* (Lubis, 2018 : 172).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sadeli dengan tegas memberikan keputusan untuk menculik Umar Yunus karena kapten Umar Yunus ingin berkhianat diduga uang penjualan gula untuk digunakan sebagai dana revolusi, ia ingin menggunakan uang itu untuk dirinya dan juga pasangannya Rita Lee.

#### **b. Hawa nafsu**

Setiap manusia pastinya memiliki nafsu mereka masing-masing, bergantung pada seseorang yang dapat mengontrolnya. Dan memiliki sebuah keinginan untuk memenuhi kesenangan, yang sebenarnya sifatnya netral. Dan nafsu bisa menjadi suatu hal yang baik, tetapi bisa juga menjadi suatu hal yang buruk, bergantung siapa yang menyetir dorongan nafsu ini. Keinginan (id) dari novel dapat dilihat dari kutipan ini.

##### **Data 4:**

“Sadeli membayar taksi. Mereka berdua masuk apartemen. Naik tangga, dan Mai memberi kunci kamarnya kepada Sadeli. Sadeli membuka pintu. Ketika Sadeli masuk, Mai menutup pintu, lalu meletakkan kedua tangannya di atas bahu Sadeli, merapatkan badannya ke badan Sadeli. Sadeli memeluk Mai kuat-kuat dan menciumnya” (Lubis, 2018 : 85 ).

Kutipan tersebut menunjukkan dimana Sadeli mengantar Mai Sung ke apartemen Mai Sung, karena Mai Sung juga mengajak Sadeli untuk masuk ke apartemennya sehingga melakukan hal yang mengikuti hawa nafsunya sendiri maka dari itu Sadeli hanya mengikuti id nya.

##### **Data 5:**

“Dunia sekeliling mereka menjauh dari kubur dan kemudian hilang, kenyataan mereka hanyalah kedua badan, seluruh panca indera mereka tersangsang oleh kepanasan birahi dan nafsu, di atas tempat tidur Maria yang serba putih, dan Sadeli mencium Maria, rambutnya, keningnya, kedua matanya, hidungnya, mulutnya, pipinya, dagunya, lehernya, buah dadanya, turun ke perut, ke pusar” (Lubis, 2018 : 290).

Kutipan tersebut dapat menunjukkan bahwa sekali lagi Sadeli tidak bisa mengontrol keinginannya (id).

#### **Keberanian**

Sebagai seorang mayor tentunya tokoh utama memiliki sifat yang berani. Keberanian juga merupakan karakter yang mempunyai hati yang memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan tidak takut. Keberanian dalam novel *Maut dan Cinta* dapat dilihat dari kutipan ini.

##### **Data 6**

*Sadeli mengangguk. Kini dia mengerti, “jangan takut Mai,” katanya. “engkau jangan khawatir Umar Yunus akan tahu. Aku berjanji padamu!” dalam hatinya dia berkata – Ya Allah, begini luasnya ketakutan menguasai di seluruh dunia? Takut yang berbagai rupa? Kita meski menghapuskan rasa takut yang berbagai rupa? Kita mesti menghapuskan rasa takut dari hati manusia, pikirnya. Mesti!* (Lubis, 2018: 87).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sadeli berusaha untuk meyakinkan kepada Mai Sung tentang ketakutannya kepada Umar Yunus karena Mai Sung menceritakan rahasia dari Umar Yunus kepada Sadeli. Karena jika Umar Yunus sampai tahu Mai Sung akan mempersulit pekerjaannya, maka dari itu Mai Sung sangat takut.

##### **Data 7:**

*Dan Sadeli berbaring kembali ke tanah, memegang brennya, dan terus menembaki sekoci. Sesaat kemudian meledak dengan letusan yang amat hebat di udara, di samping sekoci. Dan Sadeli melompat berdiri, memasang sumbu sebuah kaleng lagi,*

*menunggu dan melontarkannya, menjatuhkan diri dan menembak dengan bren. Semuanya terjadi amat cepatnya. Mukmin menembak dengan senapanya (Lubis, 2018 : 189-190).*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sadeli dan kawannya sedang melawan pasukan Belanda yang sedang menyerang. Saat itu Sadeli sedang bersembunyi untuk tidak terlihat dari pasukan Belanda yang terus menerus menyerang.

**Data 8:**

*Sadeli memerintahkan pada Ali Nurdin untuk mencari bom-bom plastik untuk menyabot gudang-gudang senjata dan masiu belanda (Lubis, 2018: 225).*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sadeli memerintahkan kepada Ali Nurdin untuk mencari bom yang akan digunakan untuk mengebom gudang dari militer Belanda.

**Suka berdebat**

Mereka yang suka berdebat pastinya yang akan mempertahankan suatu hal. Debat juga bertujuan untuk menyampaikan pendapat yang bertentangan dengan pendapat orang lain. Penyebab terjadinya debat adalah adanya perbedaan pendapat oleh pihak-pihak yang meyakini pendapatnya merupakan suatu kebenaran. Dapat dilihat pada novel maut dan cinta pada kutipan ini.

**Data 9:**

*Saya tidak menolak pikiran saudara, kata Sadeli. Mungkin cara saya berpikir masih terlalu diwarnai oleh kegairahan dan kegembiraan revolusi yang penuh idealisme dan romantika. Karena hingga dua puluh hari yang lalu, saya hidup, tidur, makan, mimpi di tengah revolusi. Saudara yang sudah lebih lama meninggalkan tanah air lebih dapat melihat persoalan-persoalan dengan jarak yang lebih objektif. Apalagi setelah hidup di singapura ini, di mana dasar perhitungan hidup lebih keras dan tak ada romantik atau idealisme sedikit pun juga, saya dapat menyetujui adanya bahaya-bahaya yang saudara sebutkan (Lubis, 2018: 52).*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sadeli menentang pikiran dari Umar yunus tentang membuka pintu pikiran yang selama ini tertahan di bawah sadar dari Umar Yunus.

**Data 10:**

*Ya Allah, engkau hendak bicarakan semua masalah manusia ini dalam satu malam? Sedang manusia ribuan tahun tak berhasil memecahkannya? Kata Sadeli separuh putus asa. Tahukah engkau apa yang aku ingin sekali engkau lakukan? (Lubis, 2018 : 157).*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sadeli berdebat dengan David Weyne yang membahas tentang revolusi kemerdekaan indonesia. David weyne memberikan banyak pertanyaan kepada Sadeli termaksud David mempertanyakan buat apa indonesia merdeka.

**Data 11:**

*Ya, Sadeli menghela napas lagi, engkau jahat sekali, Daved, semua ucapanmu membuat aku cemas mengingat apa yang mungkin terjadi di negriku setelah kami menang nanti. Amat enggan pikiranku membayangkan semua kemungkinan buruk yang engkau sebut (Lubis, 2018 : 245).*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sadeli sangat emosi saat David weyne menceritakan tentang negaranya yang telah merdeka lebih dari seabad tetapi ketidakadilan belum lenyap seluruh dari negaranya. Maka dari itu Sadeli merasa *overtingking* atau merasa ditakut-takuti tentang Indonesia jika telah merdeka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dan penokohan yang digunakan dalam novel *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis memiliki karakter yang berjiwa tegas sebagai seorang mayor dalam revolusi untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Tokoh utama dalam novel tersebut juga banyak memberikan nilai-nilai moral kepada si pembaca sebagaimana kehidupan Indonesia pada masa penjajahan kala itu, yang mengajarkan keteguhan dalam menghadapi masalah dan keberanian walau sudah dapat terlihat maut didepan mata.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andre, A., Harun, M., & Saadiah, S. (2018). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 251-263.
- Endang, H. K., Munaris, M., & Mustofa, A. (2019). Deskripsi Fisik Tokoh Utama Novel Harimau-Harimau dan Maut Dan Cinta Karya Mochtar Lubis. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1 Apr).
- Keraf, Gorys. 2017. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Lubis, Mochtar. 2018. *Maut dan Cinta*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mardhiah, A., Hariadi, J., & Nucifera, P. (2020). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano Tahun 2019. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(1), 35-44.
- Moleong, L. J. (2010). Analisis data kualitatif. *Online*.(journal. repository. upi.edu/11140/6/S\_PLS\_0907078\_Chapter3.pdf., diakses 28 Maret 2017).
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Stilistika Kultural Cultural Stylistics*. Widyaparwa, 1.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.(Diakses pukul 10.11, 23).
- Nurgiyantoro, B. (1998). Transformasi Penokohan Tokoh Wayang Dalam Karya Fiksi Indonesia\*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 3(3).
- Pratiwi, H., Meirizky, A. R., & Solihat, I. (2022). Analisis tokoh dan penokohan novel konspirasi alam semesta karya fiersa besari. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 61-70.
- Saptawuryandari, N. (2022). MENYOAL GAMBARAN MANUSIA NASIONALIS INDONESIA MELALUI NOVEL MOCHTAR LUBIS. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 10(1), 13-22.
- Setiawan, A., Agustina, E., & Chanafiah, Y. (2019). Analisis tokoh utama dalam novel rose in the rain karya Wahyu Sujani. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 123-130.
- Suhaemin, S., & Arikunto, S. (2013). Manajemen Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 252-268.
- Syam, Christanto. 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura